



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Implementasi Media Flowchart dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP

Nur Halimah¹, Aida Azizah²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

34102300029@std.unissula.ac.id, aidaazizah@unissula.ac.id

abstrak – memahami merupakan tingkat pembelajaran dan pemikiran yang jauh lebih tinggi dan kompleks, dibandingkan dengan membaca dan menghafal. Sehingga peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami, terutama dalam memahami teks cerpen karena perlu identifikasi dan analisis mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi dari kurangnya tingkat pemahaman, yakni menerapkan media flowchart pada bacaan teks cerpen siswa kelas IX SMP. Langkah penerapan media flowchart pada materi teks cerpen dalam penelitian ini meliputi (1) pengenalan media flowchart kepada siswa, (2) memilih dan membaca teks cerpen, (3) identifikasi dan analisis teks cerpen, (4) siswa membuat flowchart, (5) mempresentasikan dan berdiskusi, (6) evaluasi penerapan media flowchart. Media pembelajaran flowchart dapat digunakan sebagai peningkatan keterampilan memahami dan pilihan media dalam pembelajaran teks cerpen.

Kata kunci – flowchart, cerpen, pendidikan.

Abstract – *Understanding is a much higher and more complex level of learning and thinking, compared to reading and memorizing. So many students still experience difficulties in understanding, especially in understanding short story texts because they require identification and in-depth analysis. This research aims to provide a solution to the lack of level of understanding, namely applying flowchart media to the reading of short story texts for class IX SMP students. Steps for applying flowchart media to short story text material in this research include (1) introducing flowchart media to students, (2) selecting and reading short story texts, (3) identifying and analyzing short story texts, (4) students making flowcharts, (5) presenting and discussing, (6) evaluating application of flowchart media. Flowchart learning media can be used to improve understanding skills and media choices in learning short story texts.*

Keywords – *flowchart, short story, education*

PENDAHULUAN

Minat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong cukup rendah. Dibandingkan negara lain Indonesia termasuk ke dalam peringkat terendah persentase literasi. Survei Perpustakaan Nasional RI 2023 menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) mencapai 69,42 yang tergolong dalam kategori "Sedang" (Misliana & Noviani, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa upaya pembangunan literasi di tingkat nasional telah memenuhi standar yang ditetapkan, namun masih berpotensi untuk ditingkatkan lebih lanjut. Sedangkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diterbitkan oleh

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 69 dari 81 negara dalam kategori kemampuan membaca dan memahami teks, menunjukkan kesenjangan kemampuan literasi antara generasi muda Indonesia dengan negara-negara maju (Misliana & Noviani, 2025). Meski hasil survei literasi di Indonesia tergolong sedang di tingkat nasional, peringkatnya di skala internasional cukup rendah, ini berdampak nyata terutama di kalangan pelajar yang sering kali kesulitan memahami teks bacaan.

Memahami bacaan berarti menangkap pesan, informasi, atau makna yang ingin disampaikan penulis, baik secara tersurat maupun tersirat (Faistah et al., 2023). Dan memahami bukan sekadar menghafal isi bacaan, melainkan mengolah dan memahami esensi yang terkandung di dalamnya. Memahami merupakan salah satu tingkatan pembelajaran dan pemikiran yang berada dalam level berbeda dan cukup sulit, karena membutuhkan kemampuan menganalisis informasi, mengidentifikasi ide utama, dan menghubungkan berbagai elemen dalam teks. Dan ini selaras dengan Susanty (2019), menurutnya memahami bacaan tidaklah mudah sebab siswa harus dapat menangkap ide pokok dan isi teks, penguasaan kosakata yang luas serta pemahaman struktur tulisan yang baik menjadi kunci memahami bacaan. Jadi memahami merupakan kemampuan di mana seseorang tidak hanya sekedar menangkap pesan dari bacaan akan tetapi juga dapat menganalisis ide utama, keterkaitan elemen teks, unsur, serta struktur dalam suatu teks bacaan yang memerlukan penguasaan kosakata dan struktur tulisan secara baik sehingga dapat menangkap makna bacaan teks lebih mendalam.

Kesulitan memahami teks ini muncul karena bukan hanya soal membaca kata demi kata, melainkan melibatkan proses kognitif yang lebih dalam. Menurut Susanty (2019), seseorang dapat dikatakan memahami bacaan jika ia berhasil menangkap informasi atau pesan yang disampaikan penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan kemampuan memahami ini tidak semua orang memiliki, sehingga tidak mampu memahami teks bacaan akan dapat berdampak buruk. Terutama kalangan pelajar yang seharusnya memiliki pengetahuan yang lebih, dibandingkan yang bukan terpelajar. Faktor yang memengaruhi kurang mampu peserta didik dalam memahami teks antara lain kurangnya penguasaan kosakata bahasa, kemampuan membaca dan pemahaman yang masih terbatas, serta kurangnya perencanaan pembelajaran yang efektif dari pengajar (Susanty, 2019). Selain itu, siswa juga cenderung menghabiskan waktu lama untuk membaca, menandakan perlunya strategi membaca yang lebih efisien. Tingkat pemahaman terhadap suatu bacaan masih sangat massif dan akan menjadi tantangan berat bagi pengajar dan pelajar. Karena pelajar belum mampu memahami teks bacaan terutama ketika dihadapkan pada teks yang kompleks, narasi panjang, atau berlembar-lembar, dan yang mana memerlukan penalaran kritis.

Memahami teks-teks bacaan panjang memang tergolong sulit, salah satunya adalah teks cerpen. Cerpen atau cerita pendek adalah karya sastra prosa yang mengandalkan imajinasi kreatif, menyajikan narasi yang tidak hanya menghibur tapi juga sarat makna melalui penggunaan bahasa yang kaya, sering kali berlatar kehidupan sosial suatu komunitas atau daerah tertentu (Nufus et al., 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, cerpen adalah narasi prosa yang memaparkan jalannya suatu peristiwa dengan panjang kurang dari sepuluh ribu kata,

menghadirkan kesan tunggal yang kuat dan memusatkan perhatian pada satu tokoh utama (Fariska et al., 2022). Teks cerpen yang walaupun tergolong pendek akan tetapi memiliki naskah yang terdiri dari beberapa halaman di mana terkadang membuat sulit untuk menemukan makna dalam ceritanya. Memang terdapat teks yang menyampaikan makna cerita secara langsung atau tersurat. Namun, makna dalam suatu teks cerpen tidak jarang disampaikan oleh penulis secara tersirat atau secara tidak langsung. Jika makna yang disampaikan dalam tulisan teks cerpen itu tersurat memang akan mudah dipahami, lalu bagaimana jika maknanya tersirat. Tidak hanya memahami makna teks cerpen tetapi keseluruhan elemen yang ada dalam teks pastinya lumayan sulit.

Meningkatkan keterampilan memahami terhadap suatu teks bacaan cerpen ataupun sumber belajar, dan kalangan pelajar tidak dapat secara serta merta cepat menjadi suatu kebiasaan yang dapat diterapkan. Perlu suatu pendorong yang konsisten serta keingintahuan yang berasal dari diri para pelajar sehingga menjadi suatu pembiasaan yang melekat tanpa keterpaksaan. Sebab jika tidak ada keinginan ataupun minat dalam diri maka akan sangat sulit untuk meningkatkan keterampilan memahami. Bahkan melihat dan membuka-buka saja sudah enggan dan malas ketika disajikan teks bacaan yang panjang, kebanyakan pelajar akan langsung hilang minat untuk sekedar membaca apalagi untuk memahami. Menurut Harjanto dalam Prautami dan Firtriyah (2024), ada empat faktor penghambat minat baca pada anak yakni hambatan dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung, lingkungan masyarakat yang tidak mendukung, serta keterbatasan akses buku. Jadi kurangnya tingkat keterampilan memahami berkaitan erat dengan kegiatan membaca, yang mana faktor penghambat minat baca dapat berasal dari diri sendiri dan pengaruh lingkungan. Sehingga menumbuhkan minat baca akan dapat juga meningkatkan keterampilan pemahaman terhadap teks bacaan. Semakin banyak dan sering melakukan kegiatan membaca, maka akan semakin mudah memahami segala teks bacaan.

Karena kesulitan dalam pemahaman teks cerpen tersebut maka guru memerlukan cara pembelajaran yang tepat, agar pelajar dapat memahami bacaan teks cerpen. Guru harus dapat menentukan dan melaksanakan strategi serta memilih media pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa, terhadap teks bacaan terutama pada materi teks cerpen. Menurut Tahmidaten dan Krismanto (2020), salah satu faktor pendorong budaya membaca adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan minat peserta didik dapat membantu meningkatkan kebiasaan membaca dan mencapai budaya literasi yang baik (Hidayah et al., 2025). Meningkatkan minat baca merupakan langkah penting dalam memahami bacaan karena minat baca yang tinggi dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses membaca. Ketika siswa memiliki minat yang kuat mereka cenderung lebih bersemangat untuk membaca dan memahami teks, sehingga kemampuan pemahaman mereka akan meningkat.

Permasalahan terhadap keterampilan pemahaman terhadap suatu bacaan terutama yakni teks cerpen, diperlukan media pembelajaran yang mampu mendorong keterampilan pemahaman. Media pembelajaran yang diperlukan berupa media yang mengajak siswa secara aktif dapat mampu memahami, dari teks cerpen

yang dibaca menganalisis secara mendalam dan mandiri. Dalam hal ini, media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan memahami, terutama memahami teks cerpen yakni media pembelajaran *flowchart* (diagram alir atau bagan arus). *Flowchart* dapat membantu peserta didik untuk memvisualisasi struktur cerita, mengidentifikasi elemen-elemen penting, dan dapat menghubungkan antar bagian dalam teks cerpen. Menurut *Flowchart* yang sering juga disebut sebagai diagram alir di mana jenis diagram ini menyajikan algoritma atau langkah-langkah prosedur secara sistematis. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah memberikan suatu penyelesaian dari permasalahan kurangnya keterampilan pemahaman yang terjadi pada peserta didik dengan menciptakan media pembelajaran *flowchart* dan bagaimana tata cara penerapannya dalam pembelajaran materi teks cerpen.

Berbagai hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran *flowchart* dapat membantu peserta didik dalam pemahaman terhadap materi dalam proses pembelajaran. Menurut Aulia dan Herawati (2020), penggunaan media pembelajaran *flowchart* dapat membantu meningkatkan struktur penyampaian materi, efisiensi waktu dan pemahaman dalam proses pembelajaran. Salah satu penelitian menyatakan bahwa media pembelajaran *flowchart* dinilai efektif dan layak digunakan dalam proses pembelajaran dapat diterima dan layak digunakan, berdasarkan pengujian memakai penghitungan SUS (*System Usability Scale*) di mana hasil kelayakan skala 82% dalam kategori "GOOD" dengan *Grade Scale C* (Sudeka et al., 2024). Sehingga media pembelajaran *flowchart* juga dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks cerpen kelas IX SMP. Dengan menggunakan *flowchart*, siswa dapat lebih mudah memahami tema, plot, karakter, amanat dalam teks cerpen, sehingga kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka atau studi literatur. Menurut Jaya (2020), penelitian kualitatif memiliki ciri khas di mana peneliti menjadi instrumen utama, data dijelaskan dalam bentuk kata-kata, dan penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sehingga dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif tidak memerlukan perhitungan statistik dan menghasilkan sebuah teori melalui rangkaian kata. Penelitian kualitatif lebih memprioritaskan proses dan makna atau persepsi dengan tujuan mengungkapkan informasi kualitatif melalui deskripsi dan analisis dengan teliti dan penuh makna, tanpa menolak bentuk data kuantitatif (Moniaga et al., 2024).

Dalam penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, supaya dapat memberikan landasan teori yang kuat, menghindari duplikasi, dan memperdalam pemahaman topik sehingga penelitian ini memiliki dasar ilmiah yang kokoh. Kajian pustaka atau studi literatur secara spesifik merupakan proses penelusuran dan pengorganisasian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka secara umum berisikan dua komponen utama, yaitu (1) penelusuran penelitian terdahulu, dan (2) landasan teori. Tujuan kajian pustaka adalah membentuk landasan pengetahuan yang kuat dan dapat memahami teori

yang relevan (Sunarta et al., 2023). Dengan kajian pustaka, peneliti dapat memperoleh manfaat seperti mendapat kebaruan topik penelitian dan dapat memanfaatkan metode atau teknik penelitian sebelumnya untuk pengumpulan dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Media *Flowchart* dalam Pembelajaran Teks Cerpen

Flowchart merupakan bagan arus atau diagram alir yang dipakai untuk menggambarkan urutan langkah-langkah atau proses dalam bentuk grafis. Jadi di dalam pembelajaran teks cerpen pada Kelas IX SMP, dalam penggunaan media pembelajaran *flowchart* akan ada modifikasinya. Di mana bentuk *flowchart* dalam pembelajaran teks cerpen akan berupa sebuah tulisan yang berisikan poin-poin hasil identifikasi dan analisis dari teks cerpen yang telah di baca. Peserta didik dibebaskan *flowchart* dan dapat menyajikan secara kreatif dan semenarik mungkin, sehingga peserta didik akan dapat dengan mudah memahami teks cerpen yang telah dibaca. Penggunaan *flowchart* dalam pembelajaran teks cerpen memiliki kelebihan yakni membantu siswa memahami struktur teks cerpen, meningkatkan kemampuan identifikasi dan analisis peserta didik terhadap bacaan terutama teks cerpen, mampu memvisualisasi teks cerpen ke dalam bentuk grafis, dan mampu membuat berlangsungnya proses pembelajaran berjalan lebih interaktif dan menarik.

Media pembelajaran *flowchart* cocok untuk membantu mengembangkan keterampilan memahami teks cerpen pada kelas IX SMP. Karena peserta didik tingkat menengah pertama merupakan masa peralihan dari sekolah dasar pasti masih sering kali mengalami kesulitan dalam sistem pembelajaran yang berbeda. Untuk penerapan pemakaian media pembelajaran *flowchart* pada materi teks cerpen cukup mudah. Terdapat enam langkah tata cara pelaksanaan media *flowchart* untuk membantu keterampilan memahami teks cerpen pada kelas IX SMP yakni sebagai berikut: guru mengenalkan media *flowchart* kepada peserta didik, kemudian peserta didik memilih teks cerpen yang ingin dibaca, melakukan identifikasi dan analisis teks cerpen yang telah dibaca, menulis poin-poin teks cerpen ke dalam *flowchart*, lalu peserta didik melakukan presentasi dan berdiskusi atas hasil kerjanya, dan terakhir guru melakukan evaluasi dari pembelajaran dan penerapan media *flowchart*.

2. Pengenalan Media Pembelajaran *Flowchart*

Awal pembelajaran di kelas materi teks cerpen guru dapat menjelaskan materi teks cerpen yakni pengertian, ciri-ciri, unsur, struktur serta materi terkait teks cerpen. Kemudian guru dapat membacakan teks cerpen yang populer, atau cerita pendek yang kisah ceritanya menarik. Ini dimaksud untuk memancing atensi peserta didik agar tertarik membaca cerita pendek. Walaupun teks cerpen itu berupa cerita pendek, akan tetapi cerpen memiliki teks yang cukup panjang dan bisa beberapa halaman. Setelah selesai membaca guru menanyakan tentang unsur-unsur teks cerpen yang telah dibacakan. Di waktu ini guru dapat melakukan quiz dadakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan juga menganalisis karakter peserta didik yang beragam. Sehingga dapat memperlakukan masing-masing peserta didik dengan perlakuan secara tepat sesuai kepribadian mereka.

Setelah kegiatan refleksi untuk mendapatkan umpan balik terkait teks cerpen yang telah dibacakan. Guru dapat memperlihatkan percontohan *flowchart* yang isinya terkait teks cerpen yang dibacakan. *Flowchart* yang disajikan harus kreatif agar dapat menarik perhatian peserta didik. Kemudian mengaitkan antara poin-poin di *flowchart* dengan jawaban peserta didik sebelumnya yakni ketika quiz. Guru menjelaskan apa itu *flowchart*, dan tujuan pembelajaran teks cerpen yang menggunakan media *flowchart* yakni untuk meningkatkan keterampilan memahami peserta didik terhadap bacaan terutama teks cerpen. Dan menjelaskan apa saja yang dituliskan dalam *flowchart* teks cerpen. Supaya nantinya peserta didik mampu untuk mempraktikkan dalam penugasan.

3. Membaca Teks Cerpen Pilihan

Setelah guru memberikan materi mengenai materi teks cerpen dan mengenalkan media pembelajaran *flowchart*, berikutnya memasuki langkah kegiatan kedua adalah memilih bacaan teks cerpen. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari buku di perpustakaan, kemudian memberikan kebebasan memilih dan meminjam buku berisikan cerpen yang diinginkan. Walaupun begitu guru tetap mendampingi dan membimbing peserta didik dalam pemilihan bacaan teks cerpen, agar dapat menyesuaikan dengan minat dan tingkat kemampuan peserta didik. Dalam kegiatan ini selain dikarenakan adanya penugasan, diharapkan peserta didik juga terdorong untuk berkeinginan datang ke perpustakaan di kemudian hari. Dan tujuan lainnya dengan pergi ke perpustakaan yakni agar meningkatkan kemampuan literasi dan kemauan membaca, mencari sumber informasi dan referensi ketika ada tugas, mendorong minat dan bakat melalui berbagai jenis bahan pustaka, dan mendukung proses belajar untuk meningkatkan prestasi akademik. Setelah peserta didik sudah menentukan dan memilih buku yang berisikan teks cerpen, guru mengarahkan peserta didik untuk kembali ke kelas.

Dari buku yang sudah dipinjam guru dapat memberikan kepada peserta didik waktu sekitar 10-15 menit untuk membaca teks cerpen yang dipilih. Selama waktu tersebut, peserta didik dapat melakukan kegiatan membaca dan memahami isi cerpen secara menyeluruh. Guru meminta peserta didik untuk membaca secara tenang dan mandiri. Sehingga peserta didik dapat membaca teks cerpen secara seksama dan baik. Dalam kegiatan ini yakni membaca adalah langkah awal untuk menuju pada tingkat memahami, terutama memahami dari apa yang dibaca yakni teks cerpen. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat.

4. Identifikasi dan Analisis Teks Cerpen

Setelah membaca kegiatan berikutnya yakni mengidentifikasi dan menganalisis isi dari teks cerpen yang telah dibaca. Mulai dari mengidentifikasi unsur-unsur teks cerpen yang meliputi tema, tokoh (karakter), plot (alur), latar (*setting*), sudut pandang, dan amanat (pesan). Kemudian menganalisis struktur teks cerpen yakni pertama eksposisi, bagaimana pengenalan tokoh dan latar di awal cerpen; ke-dua komplikasi, menganalisis konflik atau permasalahan yang dihadapi antar tokoh dalam cerpen; ke-tiga klimaks, bagaimana titik puncak yang menegangkan dalam teks cerpen; ke-empat resolusi, bagaimana tokoh menyelesaikan konflik atau masalah yang terjadi;

ke-lima koda, penutup yang menyampaikan pesan dan Kesan pada akhir teks cerpen. Guru dapat menyarankan kepada peserta didik untuk mencatat hasil identifikasi dan analisis teks cerpen agar tidak lupa. Tahap kegiatan identifikasi dan analisis inilah keterampilan memahami dilakukan.

5. Pembuatan *Flowchart*

Hasil mengidentifikasi dan menganalisis, selanjutnya guru meminta peserta didik melakukan pembuatan *flowchart*. Dari hasil temuan pengamatan dalam kegiatan identifikasi unsur-unsur dan analisis struktur teks cerpen. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat berkreasi dan berkeaktivitas, sehingga mereka dapat mengekspresikan hasil pemahaman membaca teks cerpen secara visual yang menarik. Guru dapat menyiapkan kertas warna, pewarna, ataupun hiasan-hiasan lucu untuk mendukung kreativitas peserta didik. Selain itu, guru mempersilahkan peserta didik untuk saling bekerja sama, sehingga dapat bertukar ide dalam pembuatan *flowchart*. Dengan kegiatan ini, peserta didik dapat menumbuhkan rasa kerja sama, mempererat kebersamaan, dan belajar menerima masukan. Dalam kegiatan pembuatan *flowchart* ini, peserta didik belajar mengolah data hasil pengamatan kemudian ditulis dan disajikan dalam bentuk grafis. Hasil temuan dalam identifikasi dan analisis dibuat ke dalam bentuk flowchart yang mudah dipahami di mana mencakup isi teks cerpen. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

6. Presentasi dan Diskusi Hasil Pembuatan *Flowchart*

Flowchart yang telah dibuat oleh peserta didik, dapat dipresentasikan dan kemudian didiskusikan bersama di kelas. Guru dapat meminta peserta didik untuk maju di depan agar dapat mempresentasikan hasil pembuatan *flowchart*. Peserta didik menjelaskan dan menerangkan hasil pemahamannya dari teks cerpen yang dibaca. Penjelasan berupa identifikasi unsur-unsur, analisis struktur ataupun keunikan dari cerpen tersebut alasan mengapa ia membacanya. Dari kegiatan presentasi ini guru dapat melihat tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan yakni teks cerpen. Dalam kegiatan presentasi ini, ketika peserta didik menyampaikan hasil pemahaman membaca teks cerpen sekaligus juga melatih rasa percaya diri, melatih mental, dan kemampuan komunikasi.

Setelah kegiatan presentasi, guru memandu peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi. Berdiskusi tentang *flowchart* teks cerpen yang telah dibuat, membandingkan hasil kerja mereka. Dalam kegiatan ini peserta didik dapat memperlihatkan *flowchart* dan saling menanyakan mengenai ringkasan pemahaman temannya terkait teks cerpen. Topik yang didiskusikan dapat dalam bentuk pemahaman terhadap tema dan pesan moral cerpen, karakter dan peran tokoh dalam cerpen, struktur cerita, penggunaan bahasa, sudut pandang, relevansi cerpen dengan kehidupan sehari-hari dan inspirasi apa yang didapat bagi pembaca. Untuk kegiatan diskusi ini juga dapat memberi kesempatan bagi yang belum presentasi kemudian bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, mempererat keakraban peserta didik.

7. Evaluasi

Guru dapat melakukan evaluasi terkait penguasaan dan pemahaman peserta didik terkait materi teks cerpen dan penugasan pemahaman teks cerpen. Kemudian menilai perkembangan serta kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *flowchart*. Evaluasi ini membantu guru memahami sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang tepat untuk perbaikan lebih lanjut. Dengan demikian, guru dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam memahami teks cerpen. Selain itu, ini juga membantu guru dalam memperbaiki strategi, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Evaluasi dapat menjadi acuan untuk perencanaan ketika pembelajaran berikutnya, serta sebagai sarana pada pembelajaran materi lainnya.

SIMPULAN

Dari penelitian ini berdasarkan teori dan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media flowchart materi teks cerpen kelas IX SMP, dapat disimpulkan bahwa implementasi media flowchart dalam pembelajaran teks cerpen pada kelas IX SMP mampu membantu meningkatkan keterampilan memahami. Penggunaan media pembelajaran dalam bentuk bagan, visualisasi, dan grafis, seperti *flowchart* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks cerpen. Media *flowchart* membantu siswa memahami struktur teks cerpen, mengidentifikasi elemen-elemen penting, dan menghubungkan antar bagian dalam teks. Siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui pembuatan *flowchart*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media flowchart sangat bisa dilaksanakan dengan mudah. Berdasarkan penelitian ini, media *flowchart* layak dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memahami teks cerpen pada siswa kelas IX SMP.

REFERENSI

- Aulia, P., & Herawati, S. (2020). Pengembangan Media Flowchart (Bagan Arus) Berbasis Microsoft Visio pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ketentuan Zakat Kelas VIII Di MTsN 6 Tanah Datar. *At-tarbiyah al-mustamirrah: Jurnal 1 Pendidikan Islam*, 1(1), 1-24. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v1i0.2494>.
- Faistah, N., Bahri, A., Khalitsum, U., Pendidikan, J., Sekolah, G., Makassar, M., & Belajar, H. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan. *Compass: Journal of Education and Counselling*, 78-84. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i1.263>.
- Fariska, A., Anggraini, T. R., & Permatasari, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Menggala Tahun Pelajaran 2021/2022. *Palapa: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. <http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/>.

- Hidayah, H. H., Aurelia, L. P., & Rahman, I. F. (2025). Pengaruh Buku Elektronik terhadap Perilaku Membaca dan Pemahaman Bacaan pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3(4).
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta, Indonesia: Anak Hebat Indonesia.
- Mislina, & Noviani, D. (2025). Literasi di Persimpangan Zaman: Studi Literatur tentang Krisis Literasi Generasi Muda di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(4), 35–46. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jptp>.
- Moniaga, F., Hidayati, F., Fhitri, W., Dewi, S., Yuliana, A., Yulianti, N. L. P. N., Susanto, D. A., Yanto, N., Misnawati, D., & Choerudin, A. (2024). *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat, Indonesia: CV. Gita Lentera.
- Nufus, H., Agustina, J., & Sari, M. (2022). Pelatihan Menulis Cerpen yang Berkearifan Lokal pada Siswa SMAN 2 Prabumulih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa (JPMF)*, 1(2), 225–232. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i2.422>.
- Prautami, P. A., & Firtriyah, M. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Baca dan Hambatan dalam Membaca. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(6), 25–34. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i4.810>.
- Sudeka, M., Setiawan, A., Studi, P., Teknik, P., Surakarta, U. M., Yani, J. A., Pabelan, M., & Surakarta, K. (2024). FlowEdu: Aplikasi Mobile Sebagai Media Pembelajaran Flowchart dengan Fitur Puzzle Drag and Drop. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 13(2), 102–110. <https://doi.org/10.31571/saintek.v13i2.5195>.
- Sunarta, D. A., Darwis, A., & S, M. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Sumatra Barat, Indonesia: CV. Tohar Media.
- Susanty, F. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Teks Bahasa Inggris melalui Teknik Skimming- Scanning pada Mahasiswa STIT RU Semester II 2017/2018. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4, 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.41>.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.